

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan sebagian tak dapat dipisahkan daripada hidup manusia dalam kesehariannya. Walaupun dalam bentuk hitungan yang paling sederhana, matematika tetap saja memiliki peran utama dalam banyak aspek. Akan tetapi, dalam kondisi saat ini banyak anak yang memiliki anggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sukar, karena anak belum melakukan pemahaman atas bagian dari konsep-konsep yang barusan saja dilakukan pembelajaran. Padahal memahami sebuah konsep adalah penggalan yang terpenting pada saat belajar matematika bahwasannya “pembelajaran matematika mengutamakan pada sebuah konsep”. Dalam artian bahwa belajar matematika anak wajib melakukan pemahaman konsep matematika dulu supaya mampu melakukan penyelesaian pada materi-materi serta dapat melakukan aplikasi belajar tersebut di dunia sesungguhnya. Bagian-bagian didalam matematika sudah diorganisasikan dengan sistemik, melalui logika serta hirarkinya berawal dari tersederhana menuju konsep yang paling rumit.<sup>1</sup>

Agama Islam memberikan perintah kepada makhluknya untuk melakukan telaah dunia seisinya dengan tujuan melakukan pendekatan diri sendiri pada Tuhan Sang Pencipta dengan tujuan tercapai bahagia dunia serta di akhirat. Demikian halnya dengan pembelajaran matematika, pada dasarnya matematika mempunyai kaitan yang sangat dalam dengan kebiasaan spiritualisme penganut Islam, dekat dengan Al-Qur'an serta tentu saja matematika dapat dipakai bagai jembatan dalam tujuan mencapai kebermanfaatn bahagia

---

<sup>1</sup> Endang Dwi Hastuti, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Poster Session* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika (PTK Pembelajaran Matematika di Kelas VIII C SMP Negeri 1 Karanggede)”, (Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), 5.

baik di alam ini serta di hari esok nanti. Di dalam Al-Qur'an, banyak ditemukan ayat yang menjelaskan konsep matematika di antaranya yang dibahas dalam kajian ini adalah tentang himpunan, barisan, bilangan cacah, bilangan bulat, bilangan pecahan, dan lingkaran.<sup>2</sup> Dalam QS. Al-Kahfi (18) ayat 11-12:

فَضَرَبْنَا عَلَىٰ آذَانِهِمْ فِي الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا ثُمَّ بَعَثْنَا لَهُمْ إِبْرَاهِيمَ إِذْ جَاءَهُمْ مِنَ الْمَدِينَةِ مَبَشِّرًا فَسَعَىٰ لَهَا لِيُنزِلُ سَكَنًا لَّهُمْ وَأَنبَأَهُمْ أَنَّ لَهُمْ أُمَّةَ غَيْرَ آلِ إِبْرَاهِيمَ أُمَمًا

Artinya: “Maka Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu, kemudian Kami bangunkan mereka, agar Kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa lama mereka tinggal (dalam gua itu).” (QS. Al-Kahfi: 11-12).<sup>3</sup>

Pemahaman terhadap konsep-konsep matematika merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna. Pemahaman dalam pembelajaran matematika sudah seharusnya ditanamkan kepada setiap siswa, karena tanpa pemahaman siswa tidak dapat mengaplikasikan prosedur, konsep ataupun proses. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 salah satu tujuan matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Pemahaman konsep memiliki peranan penting bagi siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika dengan cara menerapkan pemahaman konsep siswa yang dihubungkan dengan konsep-konsep lain sehingga diperoleh pemahaman konsep yang lebih luas serta

---

<sup>2</sup> Muallimul Huda dan Mutia, “Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 2, no. 2 (2017): 187-190.

<sup>3</sup> Tim Penulis Naskah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 322.

berperan pada hasil belajar siswa.<sup>4</sup>

Menyadari pentingnya matematika dalam kehidupan manusia maka diseluruh dunia termasuk di Indonesia matematika atau muatan matematika di ajarkan di tingkat sekolah. Hal ini dilakukan agar sejak dini peserta didik bisa mengasah logika berpikirnya untuk bekal kehidupan bermasyarakat kelak. Selain itu pemahaman terhadap materi matematika di sekolah akan menunjang pemahaman materi mata pelajaran lain yang menggunakan muatan-muatan matematika.<sup>5</sup>

Syarat yang paling essensial untuk terjadinya pembelajaran matematika yang baik adalah para pengajar matematika harus menguasai bahan/materi matematika yang diajarkan. Namun penguasaan seorang pengajar terhadap materinya belumlah cukup untuk memberikan pegalaman belajar dan pengalaman intelektual bagi peserta didik. Sebagai jawaban atas permasalahan ini tentunya pemahaman terhadap teori belajar matematika sebagai kuncinya. Pembelajaran harus dilakukan dalam interaksi multi arah dan juga didukung oleh aspek yang lain media, sarana prasarana dan juga kesiapan peserta didik sendiri.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, keberhasilan pembelajaran matematika tidak terlepas dari komunikasi siswa. Tanpa adanya komunikasi, pembelajaran matematika akan terlihat monoton karena tidak ada timbal balik dari guru dengan siswa atau dari siswa yang satu dengan siswa yang lain. Banyak siswa yang hanya pasif saja dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru. Tujuan untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu

---

<sup>4</sup> Endang Dwi Hastuti, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Poster Session* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika (PTK Pembelajaran Matematika di Kelas VIII C SMP Negeri 1 Karanggede)”, (Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), 6.

<sup>5</sup> Agus Prasetyo Kurniawan, “Strategi Pembelajaran Matematika”, (*E-Book*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 1.

<sup>6</sup> Kurniawan, “Strategi Pembelajaran Matematika”, 12.

adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa, sehingga terpadunya dua kegiatan yaitu kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok.<sup>8</sup>

Kurangnya keaktifan siswa terhadap pelajaran matematika merupakan salah satu masalah yang terjadi dilembaga pendidikan. Hal tersebut disebabkan siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan. Selain itu, guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional yang menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh ketika pembelajaran matematika. Dari beberapa permasalahan yang ada dilapangan mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa terhadap pelajaran matematika dan rendahnya prestasi belajar matematika siswa.

Salah satu jenis strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran *poster session*. Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan komunikasi siswa

---

<sup>7</sup> Endang Dwi Hastuti, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Poster Session* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika (PTK Pembelajaran Matematika di Kelas VIII C SMP Negeri 1 Karanggede)", (Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), 7.

<sup>8</sup> Tukiran Taniredja, dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 55-56.

adalah strategi pembelajaran *poster session*. Strategi pembelajaran *poster session* adalah strategi pembelajaran aktif dalam mengungkapkan pendapat, memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Agar siswa aktif dalam mengungkapkan pendapat siswa diminta untuk membuat rangkuman tentang topik yang sedang dipelajari pada sebuah kertas besar yang kemudian ditempelkan di papan tulis dan dipresentasikan sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan dan bertanya tentang materi yang belum dipahami serta kesulitan siswa dapat dibahas bersama-sama pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>9</sup> Guru harus merancang *setting* kelompok, seperti interaksi ruang kelas, sehingga situasi ini dapat membantu setiap anggota kelompok belajar tentang efektivitas dalam bekerja sama. Guru yang mengikuti teori ini tidak akan berasumsi bahwa pembelajaran dalam *setting* tertentu dapat dipindahkan secara otomatis pada *setting* yang berbeda. Guru lebih memilih untuk membantu siswa-siswanya membuat hubungan antara situasi yang satu dengan situasi yang lain, membantu siswa untuk melihat bagaimana *skill* dan pengetahuan yang sudah diperoleh dapat dikaitkan dengan *setting* yang baru.<sup>10</sup>

Matematika merupakan ilmu yang sentral dalam kehidupan sehari-hari dan matematika sudah dikenalkan sejak dini. Begitu banyak kegiatan kita yang telah menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Disadari maupun tidak, sebenarnya seseorang tidak dapat terlepas dari matematika. Tetapi bagi sebagian besar orang menganggap bahwa matematika merupakan ilmu yang amat berat dan sulit. Keberadaan simbol ini memberi peluang yang besar kepada matematika untuk digunakan dalam berbagai ilmu dan kehidupan nyata. Seperti contoh simbol 1, 2, 3, 4, dan seterusnya tidak

---

<sup>9</sup> Endang, "Penerapan Strategi Pembelajaran", 8.

<sup>10</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 51.



memiliki makna apa-apa, akan tetapi ide bilangan 1, 2, 3, dan seterusnya ada di alam ide seperti banyaknya benda yang dimiliki oleh seseorang berjumlah 2 dan sebagainya.<sup>11</sup>

Setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata* yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap obyek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman terhadap objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Jika kedua proses tersebut berlangsung terus-menerus, akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang, sehingga secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi diri anak dengan lingkungannya.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, perlu adanya inovasi model pembelajaran yang efektif yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Inovasi tersebut adalah strategi pembelajaran *poster session*.<sup>13</sup> Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika masih dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif yang bervariasi. Salah satu pembelajaran kooperatif tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *poster session* yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal inilah yang menarik untuk diadakan penelitian dengan judul **“Sumbangan Konsep Pembelajaran Aktif *Poster Session* terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran**

---

<sup>11</sup> Muallimul Huda dan Mutia, “Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 2, no. 2 (2017): 187-190.

<sup>12</sup> Iif Khoirul Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2014), 89.

<sup>13</sup> Ma’rifatul Khoirul Nisa’, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Poster Session* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Sultan Agung Jabalsari”, (Skripsi, IAIN Tuluagung, 2019), vii.

## Matematika”.

### B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah studi mengenai konsep pembelajaran aktif *poster session* sumbangannya terhadap keaktifan belajar.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa konsep pembelajaran aktif *poster session* untuk mendorong siswa aktif dalam belajar matematika ?
2. Bagaimana sumbangan konsep pembelajaran aktif *poster session* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika?
3. Apa saja yang menjadi kendala dalam menerapkan pembelajaran aktif *poster session* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dengan judul “Sumbangan Konsep Pembelajaran Aktif *Poster Session* terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika” yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui konsep pembelajaran aktif *poster session* untuk mendorong siswa aktif dalam belajar matematika.
2. Untuk mengetahui sumbangan konsep pembelajaran aktif *poster session* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.
3. Untuk mengetahui kendala dalam menerapkan pembelajaran aktif *poster session* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangsih pemikiran yang ilmiah bagi khazanah dunia ilmu pengetahuan pada umumnya dan penggunaan metode pembelajaran khususnya.
  - b. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pembaca mengenai penggunaan strategi pembelajaran aktif *poster session* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian dengan topik yang sama tetapi populasi yang berbeda.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi pengajar, memberikan pengalaman bagi guru mengenai hasil dari penggunaan strategi pembelajaran aktif *poster session* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.
  - b. Bagi siswa, meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika serta meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.
  - c. Bagi sekolah, mensosialisasikan salah satu strategi pembelajaran aktif *poster session* yang dapat digunakan guru sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan belajar.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman



pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

## 2. Bagian Isi

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

### BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi kajian teori yang menunjang dilakukannya penelitian ini. Yang meliputi teori strategi pembelajaran *poster session*, teori hasil belajar, mata pelajaran Matematika, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

### BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada deskripsi data penelitian terhadap data penelitian yang telah dilakukan, serta analisis data penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh.

### BAB V : Penutup

Dalam bab kelima, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan simpulan dari hasil penelitian. Dilanjutkan dengan saran-saran.

## 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan

dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.

